

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi, hal ini dibuktikan dari data *Sampling Registration System (SRS)* tahun 2018 yaitu 76% dimana 24% saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% pasca persalinan. Tingginya kematian ini disebabkan oleh berbagai faktor risiko yang terjadi mulai dari fase sebelum hamil yaitu kondisi wanita usia subur yang anemia, kurang energi kalori, obesitas, mempunyai penyakit penyerta seperti tuberculosis dan lain-lain.¹

Prevalensi ibu hamil anemia di Indonesia masih tinggi yaitu 48,9%.² Prevalensi anemia ibu hamil di D.I Yogyakarta mengalami peningkatan sejak tahun 2018 sampai tahun 2020. Pada tahun 2018 anemia pada ibu hamil 15,21% dan tahun 2020 menjadi 15,84%. Cakupan ibu hamil anemia di D.I Yogyakarta tahun 2020 tertinggi berada di Kota Yogyakarta (23,31%).³ Tahun 2018 sampai tahun 2020 tren anemia ibu hamil di kota Yogyakarta mengalami penurunan, dari 35,49% menjadi 23,32%. Tahun 2021, kasus anemia ibu hamil di Kota Yogyakarta mengalami kenaikan menjadi 25,56%². Kasus anemia di Kota Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan dengan target nasional <15%.⁴

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Hemoglobin ini dibuat di dalam sel darah merah, sehingga anemia dapat terjadi karena sel darah merah mengandung terlalu sedikit hemoglobin maupun karena jumlah sel darah yang tidak cukup.³ Selain itu, anemia adalah kondisi dimana sel darah merah menurun atau menurunnya

hemoglobin, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu hamil dan janin menjadi berkurang. Rendahnya kapasitas darah untuk membawa oksigen memacu jantung meningkatkan curah jantung. Jantung yang terus-menerus dipacu bekerja keras dapat mengakibatkan gagal jantung dan komplikasi lain seperti preeklamsia. Ibu hamil yang menderita anemia juga memiliki peluang mengalami perdarahan pada saat melahirkan yang dapat berakibat pada kematian.⁵

Masalah yang sering terjadi karena masyarakat kurang pengetahuan terkait manajemen kesehatan yang harus dipenuhi oleh ibu hamil. Beberapa pengaruh yang dapat menyebabkan anemia selama kehamilan antara lain pengetahuan, status keuangan, dan kepatuhan minum tablet Fe.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Sitompul dan Simbolon tahun 2021 memperlihatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan antara pengetahuan ibu dengan Hb normal. Pengetahuan yang tinggi mempengaruhi kesadaran akan pentingnya arti kesehatan dari individu dan lingkungannya yang dapat mempengaruhi atau mendorong kebutuhan akan pelayanan kesehatan.⁷

Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kesadaran untuk berperilaku hidup sehat. Pendidikan akan membentuk pola pikir dimana ibu akan lebih mudah untuk menerima informasi sehingga dapat terbentuk pengetahuan yang memadai. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku atau tindakan yang dihasilkan oleh pendidikan

yang terbentuk melalui proses pembelajaran dan perilaku diharapkan akan berlangsung lama dan menetap karena didasari oleh kesadaran.⁷

Hal ini sejalan dengan teori Benyain Bloom bahwa perilaku terdiri atas kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (tindakan). Yang berarti bahwa perilaku sehat untuk tidak menderita anemia dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pengertian, penyebab, akibat, dan penanggulangan anemia.⁷

Anemia pada ibu hamil terjadi karena defisiensi zat besi.² Anemia gizi besi tidak terjadi bila asupan makanan sehari-hari mengandung cukup zat besi, terutama pangan hewani yang kaya akan zat besi, seperti pada hati, ikan dan daging. Zat besi pada pangan hewani disebut (*heme iron*), yang mudah diserap tubuh. Pangan hewani masih kurang terjangkau oleh kebanyakan masyarakat karena harganya yang terbilang mahal, oleh karena itu dapat dipahami mengapa prevalensi anemia ibu hamil di Yogyakarta masih tinggi.²

Anemia pada ibu hamil mengakibatkan Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan gangguan tumbuh kembang anak diantaranya stunting dan gangguan neurokognitif, perdarahan sebelum dan saat melahirkan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayinya, bayi lahir dengan cadangan zat besi (Fe) yang rendah akan berlanjut menderita anemia pada bayi dan usia dini, serta meningkatnya risiko kesakitan dan kematian neonatal dan bayi.⁸

Tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya anemia, yaitu penyebab langsung berupa pola konsumsi, penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung

berupa kunjungan Antenatal Care (ANC), paritas, umur, dukungan suami. Penyebab dasar berupa pendapatan, pengetahuan, dan pendidikan.⁹

Penelitian yang dilakukan Rismawati dan Rohmatin tahun 2017 mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian anemia.¹⁰ Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Ibu hamil yang mengetahui dan memahami akibat anemia serta cara mencegah anemia akan mempunyai perilaku dan tindakan yang positif sehingga dapat terhindar dari dampak dan risiko anemia pada masa kehamilan.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Srimulyawati, *et al.* 2019 mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan pendapatan dengan anemia pada ibu hamil.¹² Hasil penelitian berbeda didapatkan oleh Wijaya dan Nur tahun 2021 bahwa adanya hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya kemampuan responden dalam memenuhi makanan sehari-hari, sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi. Sumber makanan yang diperlukan untuk mencegah anemia umumnya berasal dari sumber protein yang mahal dan sulit terjangkau oleh mereka yang berpenghasilan rendah.¹³

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil”.

B. Rumusan Masalah

Cakupan ibu hamil anemia di Kota Yogyakarta mengalami penurunan sejak tahun 2018 sampai tahun 2020, dari 35,49% menjadi 23,32%. Tahun 2021 kasus anemia ibu hamil di Kota Yogyakarta mengalami kenaikan menjadi 25,56%, lebih tinggi dibandingkan dengan target nasional yaitu <15%.

Berbagai penelitian sebelumnya menyebutkan faktor pendidikan, pengetahuan, jarak kehamilan, LILA, pendapat keluarga mempengaruhi anemia pada ibu hamil, tetapi beberapa penelitian sebelumnya ada yang menyebutkan bahwa pendidikan dan pendapatan keluarga tidak mempengaruhi kejadian anemia. Berdasarkan masalah tersebut, maka pertanyaan peneliti pada penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Umbulharjo 2?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu hamil berdasarkan pendapatan keluarga, jarak kehamilan, paritas, umur, dan tingkat pendidikan ibu di Puskesmas Umbulharjo 2.
- b. Diketahui hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo 2.

- c. Diketuainya karakteristik yang paling berpengaruh dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo 2.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah asuhan kehamilan khususnya anemia pada ibu hamil.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bukti mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi bidan dan ahli gizi di Puskesmas Umbulharjo 2

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dan karakteristik yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu pendapatan keluarga, jarak kehamilan, umur, dan tingkat pendidikan ibu. Sehingga dapat memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan mengenai budaya perilaku hidup sehat, serta memberikan informasi mengenai KB, manfaat dan tujuan dari penjarangan kehamilan sehingga dapat menekan jarak kehamilan < 2 tahun agar dapat menurunkan kejadian anemia pada ibu.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kesehatan, khususnya mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.Keaslian Penelitian

Nama, Tahun, Tempat Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Rismawati dan Rohmatin tahun 2017 di Puskesmas Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya ¹⁰ .	Analisis Penyebab Terjadinya Anemia pada Ibu Hamil	Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain <i>case control</i> dan pendekatan prospektif. Populasi penelitian ini seluruh ini hamil di wilayah kerja Puskesmas Rajapolah	Hasil penelitian bahwa umur ibu hamil ($p = 0,185$, $OR = 2,471$), tingkat pendidikan ($p = 0,552$, $OR = 2,087$), paritas ($p = 0,107$, $OR = 2,953$), pengetahuan ($p = 0,258$, $OR = 0,524$) dan status gizi ($p = 0,123$, $OR = 2,667$) memiliki p lebih besar dari p value sehingga tidak memiliki pengaruh yang berarti.	Desain penelitian, teknik pengambilan sampel.
Windari, <i>et al.</i> 2018 di Kecamatan Jatuluhur Kabupaten Purwakarta	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Jatuluhur Kabupaten Purwakarta	Desain penelitian ini adalah <i>case control</i> . Besar responden yang diambil sebanyak 34 subjek.	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil adalah umur ($p=0,002$ $OR=1,956$), asupan zat besi ($p=0,006$ $OR=0,16$), tingkat pendidikan ($p=0,020$ $OR=0,07$), pengetahuan ($p=0,001$ $OR=1,266$), dan kunjungan ANC ($p=0,001$ $OR=2,04$)	Desain penelitian.

Nama, Tahun, Tempat Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Syarigawir, <i>et al.</i> 2019 di Puskesmas Panaikang Sinjai Timur ¹⁴ .	Hubungan Status Ekonomi dan Umur Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Panaikang Sinjai Timur	Jenis penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan <i>case control</i> . Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Panaikang Sinjai Timur tahun 2019 yaitu sebanyak 475 ibu hamil. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami anemia ringan. Dengan demikian besar sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 32 orang ibu hamil yang anemia dan 32 orang ibu hamil yang tidak anemia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Hasil uji <i>chi-square</i> antara variabel umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut dengan nilai $p = 0,613$. Hasil <i>uji chi square</i> antar variabel status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut dengan nilai $p = 0,773$.	Desain penelitian, teknik sampel, jumlah populasi dan sampel.

Kesimpulan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu terletak pada jenis penelitian. Penelitian pertama, kedua dan ketiga menggunakan desain penelitian *case control*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Selain jenis penelitian, perbedaan juga terletak pada teknik pengambilan sampel,

penelitian pertama dan ketiga menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.